



DOMINASI:
 Sejumlah mahasiswa mengerjakan tugas di ruang kolaborasi di kompleks Kampus UGM, kemarin (15/3). Tingginya angka pengangguran di Kota Jogja masih didominasi sarjana yang belum tereserap di pasar kerja.

GUNTUR ASA TIRTANARADAR JOGJA

Pengangguran Didominasi Lulusan Sarjana

Penyebabnya Pilih-Pilih Pekerjaan Sesuai Minat Pribadi

JOGJA - Angka pengangguran terbuka di Kota Jogja pada awal 2026 masih mencapai 5,72 persen atau sekitar 12.473 orang. Ironisnya, jumlah pengangguran terbesar justru berasal dari lulusan sarjana yang mencapai 8,03 persen.

Kepala Bidang Pengembangan Tenaga kerja dan Transmigrasi Dinsosnakertrans Kota Jogja Erna Nur Setyaningsih mengatakan, angka pengangguran disusul lulusan SMA/K

dengan 5,49 persen, lalu lulusan SMP 5,16 persen, dan lulusan SD 2,12 persen.

Erna menyebut, tingginya angka pengangguran terbuka di kategori pekerjaan lulusan karena preferensi pekerjaan lulusan yang terlalu tinggi. Contohnya sering pilih-pilih pekerjaan sesuai minat pribadi.

Penyebab lain, lapangan pekerjaan yang tersedia tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikan. Kemudian ada faktor lulusan sarjana saat ini cenderung kurang pengalaman atau tidak memiliki keterampilan praktis. Mengatasi permasalahan tersebut,

Erna mengklaim instansi ini sudah memiliki berbagai program. Di antaranya dengan pelatihan kerja berbasis kompetensi, lalu pasar kerja dan lowongan kerja *online*, program padat karya dan perluasan tenaga kerja mandiri, penyuluhan bimbingan jabatan, dan penyelenggaraan *job fair*.

"Kami berharap dengan program-program yang sudah disediakan bisa mengurangi angka pengangguran," jelasnya.

Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Bagian Administrasi Pembangunan Kota Jogja Ristyawati mengungkapkan,

angka pengangguran terbuka sudah mengalami penurunan cukup signifikan. Pada 2021 angka pengangguran terbuka menyentuh 9,13 persen. Kemudian hingga akhir 2025 turun menjadi 5,72 persen.

Menurut Ristyawati, hal tersebut cukup berpengaruh terhadap capaian indeks pembangunan di Kota Jogja. Trennya semakin naik dari 2021 hingga akhir 2025 dari angka 87,50 naik diangka 89,53. "Kalau dibandingkan provinsi dan nasional, Kota Jogja merupakan yang tertinggi dan selama 15 tahun meraih peringkat pertama," ungkapnya. **(inu/wia/by)**

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|--|--------------|-------|-----------------|
| 1. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi | Netral | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 22 Mei 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005